



Improving Student Social Interaction Through Group Counseling Using the Rational Emotive Behavior Therapy Approach

Ahmad Ali Habibi¹, M. Fauzi Hasibuan², Erna Hasni²

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan, Indonesia

Abstract : This study aims to improve students' social interaction through group counseling using the Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) approach. This study uses the Classroom Action Research method, which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were students at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan who exhibited low levels of social interaction, such as reluctance to communicate, difficulty collaborating, and limitations in self-expression. Data were analyzed using percentage formulas and qualitative descriptions. The results of the study showed an improvement in students' social interaction skills after participating in two cycles of group counseling. Students became more confident, open in expressing their feelings, and active in discussions and group cooperation. These findings indicate that the REBT approach is effective when applied in group counseling to support positive behavioral change and improve students' social interaction in the school environment.

Keywords : Rational Emotive Behavior Therapy; Group Counseling; Social Interaction; Students.

Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotif Behavior Therapy

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang menunjukkan tingkat interaksi sosial yang rendah, seperti enggan berkomunikasi, kesulitan bekerja sama, dan keterbatasan dalam mengekspresikan diri. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan interaksi sosial siswa setelah mengikuti dua siklus bimbingan kelompok. Siswa menjadi lebih percaya diri, terbuka dalam mengungkapkan perasaan, serta aktif dalam diskusi dan kerja sama kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan REBT efektif diterapkan dalam bimbingan kelompok untuk mendukung perubahan perilaku positif dan meningkatkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Rational Emotive Behavior Therapy; Bimbingan Kelompok; Interaksi Sosial; Siswa.

Article history

Received: 24 May 2025

Revised: 2 June 2025

Accepted: 20 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: achmadaly123@gmail.com

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama. Kemampuan siswa untuk menjalin hubungan sosial yang sehat berdampak langsung terhadap proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta perkembangan emosional mereka (Santrock, 2019). Namun, dalam realitasnya, masih

banyak siswa yang mengalami hambatan dalam membangun interaksi sosial, seperti rasa malu, rendah diri, hingga kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa di sekolah menengah pertama mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok dan ketidakmampuan mengungkapkan pendapat secara terbuka. Hal ini menimbulkan urgensi bagi para pendidik dan konselor untuk memberikan intervensi yang tepat guna meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga mengonfirmasi kondisi serupa. Dari total 160 siswa kelas VIII, tercatat sebanyak 58 siswa (36,25%) menunjukkan gejala kesulitan dalam interaksi sosial, seperti menyendiri saat istirahat, kurang aktif dalam kerja kelompok, serta menghindari komunikasi dengan teman sebaya. Kondisi ini diamati secara konsisten oleh guru BK dan wali kelas selama dua semester terakhir. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan rasa takut ditolak, tidak percaya diri, dan merasa tidak nyaman saat berkomunikasi dalam kelompok.

Salah satu pendekatan intervensi yang dinilai efektif dalam konteks ini adalah Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Pendekatan ini, yang dikembangkan oleh Albert Ellis, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggantikan pikiran irasional dengan pemikiran yang lebih rasional dan adaptif (Corey, 2020). Dalam praktik bimbingan kelompok, REBT dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa mengelola emosi negatif yang menghambat hubungan sosial, seperti rasa takut ditolak atau perasaan tidak berharga.

Kajian literatur menunjukkan bahwa REBT telah terbukti efektif dalam meningkatkan aspek psikologis siswa, seperti kepercayaan diri, kontrol diri, dan penyesuaian sosial (Rahayu & Mulyadi, 2020; Nursalim, 2018). Namun, sebagian besar studi yang ada masih terbatas pada peningkatan aspek individual seperti kecemasan dan harga diri, dan belum banyak yang secara eksplisit mengkaji dampaknya terhadap peningkatan interaksi sosial dalam konteks bimbingan kelompok pada siswa SMP.

Gap ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian yang lebih spesifik pada efektivitas REBT dalam konteks peningkatan interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dalam memperluas pemanfaatan pendekatan REBT secara praktis di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Selain itu, pendekatan ini juga menjadi alternatif solusi yang relevan dan aplikatif bagi guru BK dalam menangani permasalahan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. PTBK merupakan serangkaian kegiatan riset tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah dalam praktik layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Rancangan penelitian mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan bimbingan kelompok pada setiap siklus, sehingga memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah delapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang dipilih berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM), observasi guru BK, serta wawancara singkat. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria siswa yang menunjukkan hambatan dalam interaksi sosial

seperti menarik diri, rasa takut ditolak, rendah diri, dan memiliki keyakinan irasional yang menghalangi hubungan sosial. Subjek yang terpilih bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan REBT yang dirancang untuk membantu mereka mengubah pola pikir irasional menjadi lebih rasional dan adaptif. Objek penelitian adalah interaksi sosial siswa, meliputi komunikasi interpersonal, kerja sama, empati, kepercayaan diri dalam kelompok, serta keterlibatan aktif dalam situasi sosial di sekolah.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengidentifikasi hambatan interaksi sosial siswa, pedoman observasi untuk merekam perilaku interaksi sosial selama bimbingan kelompok dan aktivitas kelas, serta pedoman wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terkait interaksi sosial mereka. Selain itu, dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok juga digunakan sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, pengisian DCM, dan pencatatan proses layanan bimbingan kelompok.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi masalah menggunakan DCM, dilanjutkan dengan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai hambatan interaksi sosial siswa. Selanjutnya, dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT yang terdiri dari kegiatan mengidentifikasi peristiwa sosial pemicu (A), keyakinan irasional (B), konsekuensi emosional dan perilaku (C), disputing terhadap pikiran irasional, serta pembentukan pola pikir dan sikap sosial yang rasional dan adaptif. Setelah intervensi selesai pada setiap siklus, dilakukan evaluasi melalui wawancara dan observasi untuk menilai perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Tahapan ini diulang dalam dua siklus untuk memastikan efektivitas intervensi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan yang menunjukkan perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Penyajian data berupa narasi, tabel, dan grafik untuk mempermudah pemahaman hasil. Penarikan kesimpulan didasarkan pada pola dan kecenderungan perubahan interaksi sosial siswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu penggabungan data dari observasi, wawancara, dan DCM, sehingga memastikan keabsahan temuan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian adalah adanya perubahan positif pada aspek kognitif dan perilaku siswa dalam interaksi sosial sesuai dengan kriteria yang dirumuskan berdasarkan literatur pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pikiran irasional tentang diri sendiri dan penerimaan sosial menjadi hambatan utama dalam interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Asesmen awal dilakukan melalui Daftar Cek Masalah (DCM) dan angket interaksi sosial, yang diisi oleh 25 siswa kelas VIII. Dari hasil asesmen tersebut, diketahui bahwa 14 siswa (56%) mengalami kesulitan dalam menjalin relasi sosial, ditandai dengan ketidakmampuan mengekspresikan pendapat, rasa takut ditolak, serta kecemasan dalam situasi sosial.

Untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut, dilaksanakan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Intervensi dilakukan dalam dua siklus dan melibatkan 5 siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang rendah berdasarkan hasil asesmen awal.

Siklus I

Tindakan pada siklus I diawali dengan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Layanan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test menggunakan skala interaksi sosial. Hasil

pre-test menunjukkan bahwa seluruh peserta layanan berada dalam kategori rendah dalam hal interaksi sosial.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Interaksi Sosial – Siklus I

| Nama | Total | Kategori |
|------|-------|----------|
| DA | 45 | Rendah |
| MS | 48 | Rendah |
| AR | 43 | Rendah |
| NL | 46 | Rendah |
| FR | 47 | Rendah |

Selanjutnya dilakukan dua sesi bimbingan kelompok dengan teknik REBT yang berfokus pada identifikasi pikiran irasional, evaluasi keyakinan negatif, serta latihan membangun interaksi sehat dalam kelompok. Setelah dua kali pertemuan, dilakukan post-test 1.

Tabel 2. Hasil Post-Test Siklus I Interaksi Sosial

| Nama | Jumlah | Kategori |
|------|--------|----------|
| DA | 58 | Sedang |
| MS | 60 | Sedang |
| AR | 56 | Sedang |
| NL | 59 | Sedang |
| FR | 61 | Sedang |

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test 1 (Siklus I)

| Nama | Pre-Test | Post-Test 1 | Kenaikan |
|-----------|-------------|-------------|------------|
| DA | 45 | 58 | +13 |
| MS | 48 | 60 | +12 |
| AR | 43 | 56 | +13 |
| NL | 46 | 59 | +13 |
| FR | 47 | 61 | +14 |
| Rata-rata | 45.8 | 58.8 | +13 |

Walau terjadi peningkatan, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan keraguan dalam mengemukakan pendapat dan belum aktif dalam interaksi kelompok. Oleh karena itu, dilakukan modifikasi pada materi dan strategi fasilitasi pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II difokuskan pada pemantapan keterampilan interaksi, latihan ekspresi emosi positif, serta pembentukan pola pikir rasional dalam konteks hubungan sosial. Dua sesi layanan kembali dilaksanakan dengan tambahan strategi seperti role playing dan diskusi pemecahan konflik sosial. Setelah selesai, dilakukan post-test 2.

Tabel 4. Hasil Post-Test Siklus II Interaksi Sosial

| Nama | Jumlah | Kategori |
|------|--------|----------|
| DA | 78 | Tinggi |
| MS | 80 | Tinggi |
| AR | 77 | Tinggi |
| NL | 79 | Tinggi |
| FR | 81 | Tinggi |

Tabel 5. Perbandingan Post-Test I dan Post-Test II (Siklus II)

| Nama | Post-Test I | Post-Test II | Kenaikan |
|-----------|-------------|--------------|--------------|
| DA | 58 | 78 | +20 |
| MS | 60 | 80 | +20 |
| AR | 56 | 77 | +21 |
| NL | 59 | 79 | +20 |
| FR | 61 | 81 | +20 |
| Rata-rata | 58.8 | 79.0 | +20.2 |

Hasil siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan signifikan dan telah mencapai kategori tinggi dalam hal interaksi sosial. Mereka lebih aktif, berani berbicara, dan mampu membina kerja sama kelompok.

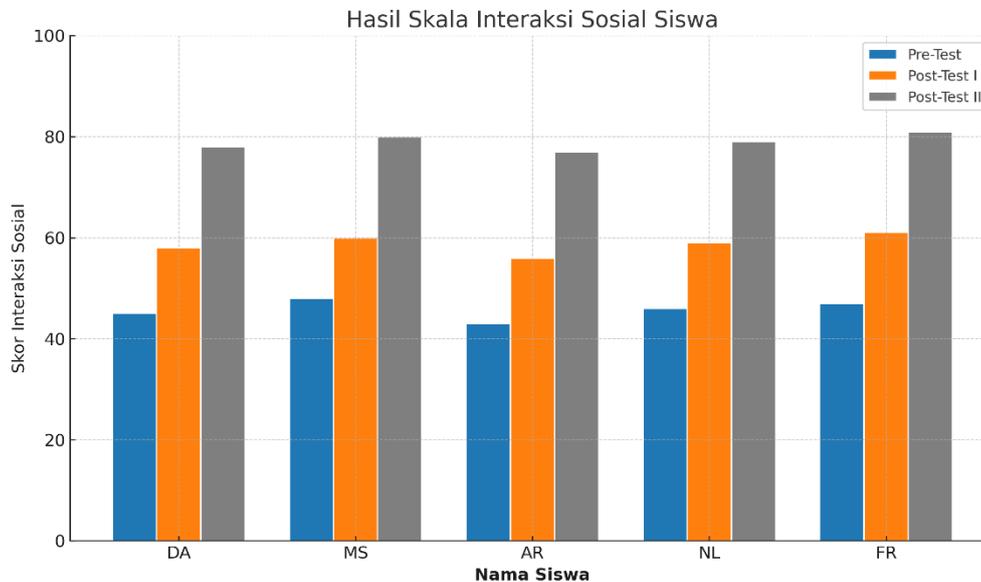
Tabel 6. Rangkuman Hasil Per Siklus

| Tahapan | Skor Rata-Rata | Kategori |
|----------|----------------|----------|
| Pre-Test | 45.8 | Rendah |

| | | |
|--------------|------|--------|
| Post-Test I | 58.8 | Sedang |
| Post-Test II | 79.0 | Tinggi |

Peningkatan skor dari pre-test ke post-test II adalah sebesar 33,2 poin, menunjukkan efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, di mana pada masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.



Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penyebaran skala interaksi sosial yang dilakukan sebelum tindakan (pre-test), setelah tindakan siklus I (post-test I), dan setelah tindakan siklus II (post-test II). Pada pre-test, seluruh siswa menunjukkan tingkat interaksi sosial yang rendah, dengan rata-rata skor 45,8. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT selama dua pertemuan dalam siklus I, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 58,8, yang termasuk dalam kategori sedang.

Namun demikian, pada pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta kurang aktif dalam bekerja sama selama diskusi kelompok. Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya siklus II sebagai upaya perbaikan dan penguatan terhadap layanan yang telah diberikan.

Pada siklus II, layanan diberikan dengan pendekatan yang lebih intensif, termasuk penggunaan media reflektif, permainan peran (*role playing*), dan diskusi kasus sosial. Hasil post-test II menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan interaksi sosial. Skor rata-rata meningkat menjadi 79,0 dan seluruh peserta layanan masuk ke dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, pendekatan REBT dalam layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi dan merekonstruksi pikiran irasional mereka, seperti ketakutan akan penolakan dan keyakinan bahwa mereka tidak layak berteman. Melalui proses diskusi kelompok yang terbimbing, siswa menjadi lebih terbuka, lebih empatik terhadap teman sebaya, dan mampu berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa REBT tidak hanya berdampak pada perubahan pola pikir siswa, tetapi juga secara langsung mempengaruhi perilaku sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses konseling kelompok yang dilakukan secara sistematis dan berulang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman emosional yang positif, memperkuat keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi.

Dengan kata lain, penggunaan pendekatan REBT dalam bimbingan kelompok sangat relevan diterapkan di sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial siswa, terutama bagi mereka yang mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil akhir bahwa telah terjadi peningkatan interaksi sosial setelah diberikan tindakan lewat pemberian Bimbingan Kelompok dengan pendekatan REBT. Hal ini terbukti dari hasil persentase indikator keberhasilan, di mana pada siklus I presentase yang dihasilkan sebesar 58,8%, dan setelah pelaksanaan siklus II, presentase tersebut meningkat menjadi 79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam bimbingan kelompok dapat secara efektif meningkatkan interaksi sosial siswa.

Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan seluruh peserta didik di kelas dapat memenuhi tugas perkembangannya sebagai seorang remaja, baik di sekolah maupun di rumah. melalui interaksi sosial yang lebih baik dalam bersosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. REBT mengajarkan individu untuk mengenali dan merubah keyakinan irasional yang dapat menghalangi interaksi sosial yang positif, dengan fokus pada perubahan sikap dan persepsi (Tamamiyah, 2024; , Melamita & Syukur, 2022). Dalam konteks konseling kelompok, penggunaan REBT dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi sosial dan belajar dari pengalaman bersama, sehingga meningkatkan kompetensi sosial mereka (Hapsyah et al., 2019; , Nurmalia et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan teknik REBT lebih mampu mengontrol emosi dan perilaku mereka, yang mengarah pada pengurangan perilaku bullying (Erismon & Karneli, 2021; , Alfiah et al., 2022). Dengan demikian, intervensi berbasis REBT tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek emosional, tetapi juga dalam dinamika sosial di kalangan siswa (Mustika et al., 2022; , Purwaningsih, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Peningkatan terlihat dari hasil pengukuran skala interaksi sosial yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dari pre-test ke post-test pada masing-masing siklus. Rata-rata skor siswa meningkat dari 45,8 (kategori rendah) menjadi 58,8 (kategori sedang) pada siklus I, dan mencapai 79,0 (kategori tinggi) pada siklus II. Semua peserta layanan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam aspek keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap teman sebaya. Melalui pendekatan REBT, siswa terbantu dalam mengenali pikiran irasional yang menghambat interaksi sosial mereka, dan mampu membangun pola pikir rasional yang lebih mendukung perilaku sosial positif. Proses dinamika kelompok yang dikembangkan dalam layanan ini turut menciptakan suasana yang kondusif untuk berbagi, belajar bersama, dan tumbuh secara sosial maupun emosional. Dengan demikian, pendekatan REBT layak untuk direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam layanan bimbingan kelompok di sekolah, khususnya dalam menangani permasalahan interaksi sosial pada peserta didik.

REFERENSI

- Corey, G. (2020). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Nursalim, M. (2018). Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.24042/bki.v8i2.2517>
- Putri, D. R., & Wahyuni, S. (2021). Interaksi sosial siswa SMP dalam konteks pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.26858/jppk.v7i1.19221>
- Rahayu, A. S., & Mulyadi, S. (2020). Efektivitas pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa. *Guidance and Counseling Journal*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.24127/gcj.v9i2.3112>

- Walgito, B. (2021). *Bimbingan dan konseling kelompok: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, N. P., & Agustiani, H. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan self-esteem siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2018). Self-confidence siswa dalam interaksi sosial di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 34–40.
- Purwanto, N. A., & Lestari, A. (2019). Pengaruh REBT terhadap penurunan kecemasan sosial siswa SMP. *Jurnal Psikopedagogia*, 8(1), 13–20.
- Solehah, L., & Fauziah, D. N. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 155–163.
- Putri, D. F., & Nasution, F. N. (2021). Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam mengurangi pikiran negatif siswa. *Jurnal Konseling Aktual*, 7(1), 21–30.
- Safitri, R., & Rahmawati, I. (2023). Strategi konselor dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 14(1), 45–53.
- Hidayati, S., & Nursalim, M. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. *Jurnal BK UNESA*, 10(1), 1–9.
- Tandy, T. Q. T. (2023). *Interaksi Masyarakat Terhadap Pasien Sembuh Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Hapsyah, D. R., Handayani, R., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 23–33.
- Dharmayanti, P. A., Septiarini, N. I., Santiari, G. A. N. S. I., Gunawan, P. A., & Arisanti, N. K. D. (2023). *Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dharmayanti, Putu Ari, Nyoman Intan Septiarini, Gusti Ayu Nyoman Sri Indra Santiari, Putu Audita Gunawan, and Ni Ketut Dwi Arisanti. *Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Andriani, Fifi. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Ulum Kisaran." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Andriani, F. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Ulum Kisaran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Agustin, D., Sumarwiyah, S., & Sucipto, S. (2020). Peningkatan sikap optimisme anak panti asuhan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Alfiah, N., Maskhur, M., Subhi, M. R., & Muslih, M. (2022). Group Guidance Using Rational Emotive Behavior Therapy Approach to Reduce Verbal Bullying. *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v3i1.50-61>
- Erismon, E., & Karneli, Y. (2021). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120212694>
- Hapsyah, D. R., Handayani, R., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Selaras Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1002>
- Melamita, A., & Syukur, Y. (2022). Efektifitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Tendensi Perilaku Self Injury Siswa. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 162. <https://doi.org/10.29210/022045jpgi0005>
- Mustika, S., Karneli, Y., & Netrawati. (2022). Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Mengatasi Self Image Negatif Pada Remaja: Studi LIBRARY RESEARCH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 442–451. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.92>
- Nurmalia, T., Choirunnisa, D., Hanim, W., & Marjo, H. K. (2020). Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma. *Visipena Journal*, 11(2), 404–415.

<https://doi.org/10.46244/visipena.v1i1i2.1298>

- Purwaningsih, S. (2019). Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Di Sekolah. *Ijip Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i1.1-18>
- Tamamiyah, L. (2024). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 804–812. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2662>